

Jenis-jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan yang Didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kuala Tuha Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

Abdullah

Dosen Prodi Pendidikan Biologi FKIP Unsyiah Banda Aceh 23111

E-mail: doel_biologi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian jenis-jenis ikan hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kuala Tuha Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dilaksanakan pada tanggal 29 s.d 31 Mei dan 27 s.d 30 Juni 2009 (bulan gelap). Penelitian ini bertujuan menginventarisasi jenis-jenis ikan hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di TPI Kuala Tuha Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey langsung dengan teknik sensus jenis (spesies) ikan yang didaratkan di TPI, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ditemukan 2 kelas ikan yang terdiri dari 76 Spesies (43 famili 14 ordo). Jenis ikan yang paling banyak didaratkan adalah dari kelas Osteichthyes (ikan bertulang keras) yaitu Ordo Perciformes yang mencapai lebih dari 50% (Scombridae, Stromateidae, Sciaenidae, Teraponidae, Serranidae, Mullidae, Kyphosidae, Acanthuridae, Lobotidae, Scatophagidae, Lutjanidae, Lethrinidae, Priacanthidae, Sphyrnidae, Haemulidae, Nemipteridae, Trichiuridae, Ephippidae, Mungilidae, Chandidae, Cichilidae). Dalam penelitian ini terdapat satu jenis ikan yang terancam punah/langka yaitu ikan bucum (*Arothron immaculatus*) dari Famili Tetraodontidae. Dalam penelitian ini tidak semua jenis ikan dapat didaratkan di TPI Kuala Tuha hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor cuaca yang tidak mendukung sehingga banyak nelayan yang tidak pergi ke laut. Musim tangkapan sangat mempengaruhi hasil tangkapan ikan dengan demikian sangat dimungkinkan masih banyak jenis-jenis ikan yang belum diinventarisasi.

Kata kunci : Jenis-jenis ikan, Inventarisasi, Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan suatu bidang ilmu yang terus berubah dan berkembang. Ilmu perikanan sangat membantu pembangunan nasional. Karena itu ilmu perikanan harus terus dikaji dan dikembangkan oleh dosen dan mahasiswa sebagai ujung tombak pengembangan dan penerapan teknologi perikanan (Fujaya, 2004). Potensi sumberdaya perikanan di perairan Indonesia diperkirakan 4,5 juta ton/tahun. Pemanfaatannya secara keseluruhan baru sekitar 21% hingga masih dapat dikembangkan (Nontji, 1987).

Ikan dapat hidup hampir diseluruh permukaan bumi dimana ada air, baik di daerah Antartika yang dingin maupun khatulistiwa yang panas. Begitu juga pada air tawar yang kadar garamnya lebih rendah daripada air laut (Anonymous, 1985). Nontji (1987) menambahkan, salinitas yang terlarut dalam satu liter air, biasanya dinyatakan dengan satuan ‰ (permil, gram per liter). Untuk air tawar 0,5‰, air payau 0,5-17‰ dan air laut 17‰. Museum Zoologi di Bogor

mempunyai koleksi ikan kurang lebih 4000 jenis yang berasal/terdapat di wilayah Indonesia. Oleh karena itu, baik untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai ikan, maupun untuk kepentingan pendidikan mengenai ichthyologi, harus diusahakan terbentuknya suatu koleksi yang cukup luas di Indonesia dengan melakukan pengumpulan yang sistematis (Saenin, 1968). Pada saat ini sebagian besar peneliti dalam ichthyologi mempelajari hal-hal yang luas. Hal ini diakibatkan kebutuhan akan pengetahuan tentang ilmu ichthyologi yang dimanfaatkan untuk penangkapan, budidaya, dan lain-lain (Moyle dan Cech, 1988).

Kecamatan Kuala Pesisir merupakan salah satu kecamatan yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia yang disebut dengan pantai Seunagan. Pada daerah ini juga terdapat Sungai Kuala Tuha yang bermuara ke Samudera Hindia. Sungai Kuala Tuha merupakan tempat terdapatnya TPI (Tempat Pelelangan Ikan) hasil tangkapan para nelayan.

TPI (tempat pelelangan ikan) Kuala Tuha merupakan tempat pendaratan ikan yang bukan hanya menampung jenis ikan laut saja seperti kebanyakan TPI yang ada di wilayah Nangroe Aceh Darussalam tetapi jenis ikan tawar dan payau juga di daratkan di TPI tersebut.

Berdasarkan hasil diskusi dengan nelayan setempat dan Dinas Perikanan setempat hasil tangkapan nelayan semakin bertambah jumlah jenis dan hasil tangkapannya. Hal ini semakin dirasakan setelah bencana gempa bumi dan tsunami terjadi di Aceh, pemerintah dan pihak asing banyak membantu nelayan setempat dalam penyediaan peralatan penangkapan ikan yang lebih modern. Selain itu kondisi terumbu karang yang banyak dan masih baik di sekitarnya membuat ikan dapat berkembangbiak dengan baik di perairan tersebut. Kondisi tersebut membuat hasil tangkapan nelayan semakin bertambah jenis dan hasil tangkapannya.

Selain itu, berdasarkan keterangan dari Dinas Perikanan Nagan Raya, TPI Kuala Tuha baru dibangun setelah terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami di Aceh dan baru efektif beroperasi pada tahun 2008, oleh karena itu belum ada data yang jelas tentang jenis-jenis ikan yang didaratkan di TPI Kuala Tuha Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Sehingga menarik minat penulis untuk meneliti tentang jenis-jenis ikan yang di daratkan di TPI Kuala Tuha Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya guna dijadikan sebagai data dasar tentang jenis-jenis ikan didaratkan di TPI Kuala Tuha tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey langsung dengan teknik sensus jenis (species) ikan yang didaratkan di TPI Kuala Tuha. Untuk pengambilan sampel diperoleh dari ikan hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di TPI Kuala Tuha Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan mendatangi TPI (tempat pelelangan ikan). Jenis ikan yang diambil pada penelitian ini adalah ikan yang memiliki ukuran morfologi yang jelas (bagian tubuh yang lengkap). Selanjutnya ikan sampel difoto sebagai dokumentasi. Ikan yang belum dapat diidentifikasi dimasukkan kedalam kantong plastik yang telah diberi formalin 4% atau 5% untuk sampel ikan yang berdaging tebal. Kemudian sampel ikan tersebut diberi nama

ilmiah/diidentifikasi berdasarkan buku atau bahan lainnya yang bisa dijadikan rujukan. Untuk pemberian nama ilmiah ikan sampel yang diperoleh dilakukan dengan memperhatikan deskripsi morfologi tubuh ikan sesuai buku petunjuk identifikasi diantaranya Ikan Air Tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi Edisi Dwi Bahasa Inggris-Indonesia (Kottelat *et al.*, 1993), Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan vol I dan II (Saadin, 1968), serta Indonesian Reef Fishes Part 1, 2, dan 3 (Kuitert, 2001).

Alat yang digunakan yaitu alat tulis menulis, kantong plastik, karet pengikat, kertas label dan kamera foto. Bahan yang digunakan antara lain larutan pengawet sampel yaitu formalin 4% atau 5% untuk ikan yang berdaging tebal.

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah jenis ikan hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di TPI Kuala Tuha Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

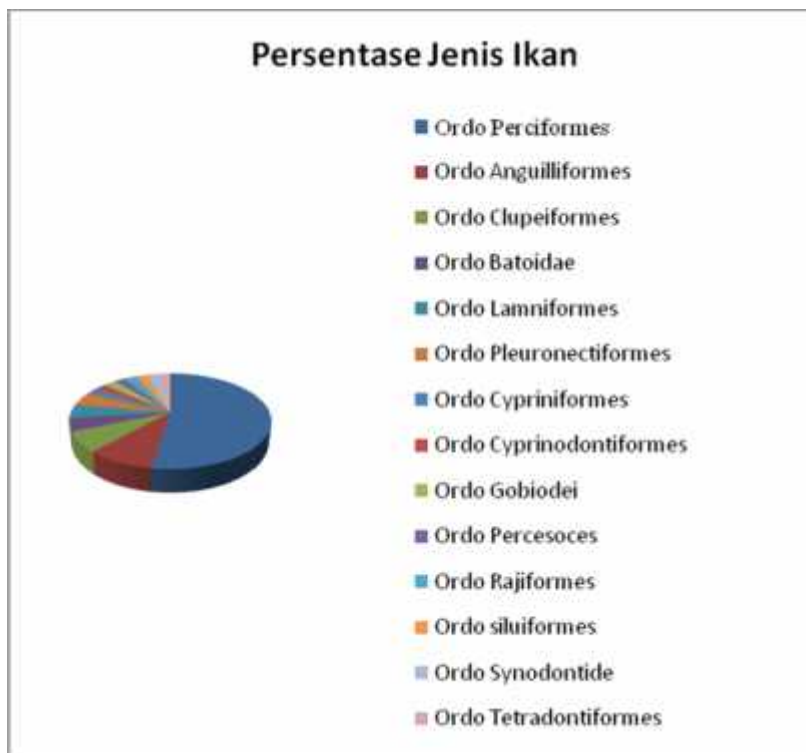
Hasil penelitian menunjukkan jenis ikan yang paling banyak didaratkan di TPI Kuala Tuha adalah dari Kelas Osteichthyes (ikan bertulang keras) yaitu dari Ordo Perciformes yang mencapai lebih dari 50%, hal ini disebabkan karena nelayan setempat merupakan nelayan siang yang pergi melaut sekitar pukul 04.00 dan kembali pukul 09.00-11.00 dan selain itu kondisi cuaca yang tidak menentu membuat nelayan enggan melaut lebih jauh ketengah laut disebabkan angin yang kencang dan gelombang yang tinggi oleh karena itu hasil tangkapannya kebanyakan ikan yang umumnya berenang mendekati permukaan perairan hingga kedalaman 200 meter, ikan-ikan jenis ini disebut ikan pelagis yang sebagian besar termasuk kedalam ordo Perciformes. Pada musim seperti sekarang ini banyak nelayan enggan ke laut dan memilih tinggal di rumah karena hasil tangkapan sering tidak sebanding dengan biaya operasional. Walaupun ada yang melaut, biasanya hanya di kawasan pinggir pantai yang memang menjadi lokasi nelayan tradisional menangkap ikan (informasi Dinas Perikanan).

Pada penelitian ini tidak semua jenis ikan dapat didaratkan di TPI Kuala Tuha hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya cuaca yang tidak mendukung sehingga

banyak nelayan yang tidak pergi ke laut. Menurut Nontji (2002) perubahan cuaca akan dapat mempengaruhi kondisi laut, misalnya angin yang sangat menentukan terjadinya gelombang dan arus dipermukaan laut. Menurut informasi dari Dinas perikanan, para nelayan umumnya sudah memahami terjadinya fluktuasi tahunan hasil tangkapan seiring datangnya musim pancaroba, yakni sejak awal tahun hasil tangkapan ikan naik, kemudian turun memasuki bulan Mei atau Juni hingga beberapa bulan berikutnya. Curah hujan diberbagai daerah akan mempengaruhi sebaran salinitas (kegaraman) dipermukaan laut sehingga mempengaruhi komposisi makanan bagi ikan-ikan di laut menjadi lebih rendah, hal ini membuat ikan-ikan banyak bermigrasi untuk mendapatkan asupan pangan yang lebih banyak. Selain itu penelitian ini dilakukan pada saat Musim Barat, hal ini menyebabkan hasil tangkapan nelayan lebih sedikit. Pada Musim Barat terjadi pusat tekanan tinggi di atas daratan Asia dan pusat tekanan rendah di atas daratan Auastralia. Keadaan ini menyebabkan angin berhembus dari Asia menuju Australia yang di Indonesia dikenal dengan angin Musim Barat, Musim

Barat dilalui dengan cuaca buruk yang ditandai gelombang tinggi dan angin kencang (Nontji, 2002). Musim tangkapan sangat mempengaruhi hasil tangkapan ikan dengan demikian sangat dimungkinkan masih banyak jenis-jenis ikan yang belum diinventarisasi. Pada penelitian ini ditemukan satu jenis ikan yang terancam punah/langka yaitu ikan bukom (*Arothon immaculatus*). Hal ini dikarenakan jenis ikan ini hidup pada daerah terumbu karang dan komunitas terumbu karang saat ini sudah terancam kelestariannya oleh karena itu jenis ikan ini tidak bisa bertahan hidup dan tarancam punah.

Pengamatan jenis-jenis ikan hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya yang dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2009 sebanyak 14 Ordo, 43 Famili dan 76 Spesies. Adapun hasil pengamatan terhadap jenis ikan yang dikelompokkan berdasarkan ordonya disajikan pada diagram berikut ini :



Gambar 1. Persentase jenis ikan yang dikelompokkan berdasarkan Ordo masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Jenis-jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan yang Didaratkan di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kuala Tuha Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 Kelas, 14 Ordo, 43 Famili dan 76 jenis ikan yang didaratkan di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kuala Tuha. Jenis ikan yang paling banyak berasal dari Kelas Osteichthyes (ikan bertulang keras) yaitu Ordo Perciformes yang mencapai lebih dari 50%. Pada penelitian ini ditemukan satu jenis ikan yang terancam punah/langka yaitu ikan bukum (*Arothon immaculatus*). Hal ini dikarenakan jenis ikan ini hidup pada daerah terumbu karang dan komunitas terumbu karang saat ini sudah terancam kelestariannya oleh karena itu jenis ikan ini tidak bisa bertahan hidup dan terancam punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fujaya, Y. 2004. Fisiologi Ikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kottelat, M., A. J. Whitten, S. N. Kartikasari and R. Wijoatmojo. 1993. Ikan Air Tawar Bagian Barat dan Sulawesi Edisi Dwi Bahasa Inggris-Indonesia. Jakarta: Periplus Edition limited.
- Kuiter, R. H dan Tonozuka, K. 2001. Indonesia Reef Fishes Part 1, 2 dan 3. Melbourn Australia. Zoonetics.
- Moyle, P. B., and J. J. Cech. 1988. Fisher and Introduction to Ichtiologi. Prentice Hall: Englewood New York.
- Nontji, A. 2002. Laut Nusantara. Jakarta: Djambatan.
- Romimohtarto, K dan Srijawana. 2001. Biologi Laut. Jakarta. Djambatan.
- Saanin, H. 1968. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan Volume I dan II. Jakarta : Binatjipta.